

PENELITIAN

**GAMBARAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) ANAK USIA 7 TAHUN
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI SDN 34 KOTO LAWEH DAN SDN 06 AIE ANGEK
KABUPATEN TANAH DATAR
TAHUN 2012**

Penelitian Keperawatan Anak



**NAMIA
BP. 07121033**

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah penting untuk negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Ini di karenakan penduduk yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan membangun bangsanya untuk menjadi negara maju yang memiliki penduduk yang cerdas dan cakap dalam membangun bangsa dan negaranya. Maka Sumber Daya Manusia sangat perlu di tingkatkan di Indonesia untuk mendapatkan cita-cita bangsa Indonesia (Gus In, 2008).

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan (Adidharta, 2011). Kualitas sumber daya manusia masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah (Pendidikan Tinggi [Dikti], 2010)

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat, kira-kira terdapat 232,516.8 juta jiwa lebih penduduk di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi SDM yang sangat besar dari segi kuantitas, lalu bagaimana kualitas SDM indonesia di mata dunia

(Adidharta,2011). Menurut data dari *Human Development Indeks*, Indonesia berada pada peringkat 124 dari 187 negara di dunia dari segi kualitas SDM. Peringkat tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2010 Indonesia berada pada peringkat 108 (Haryanto, 2011).

Kesehatan, pendidikan, dan ekonomi merupakan tiga pilar utama penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia (Dinas Kesehatan [Dinkes], 2009). Arah pembangunan SDM di Indonesia ditujukan pada pengembangan kualitas SDM secara komprehensif meliputi aspek kepribadian dan sikap mental, penguasaan ilmu dan teknologi, serta profesionalisme dan kompetensi yang semuanya dijiwai oleh nilai-nilai religius sesuai dengan agamanya. Dengan kata lain, pengembangan SDM di Indonesia meliputi pengembangan kecerdasan akal (IQ), kecerdasan sosial (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) (Adidharta, 2011).

Mengingat anak-anak merupakan tumpuan bangsa di masa mendatang, maka sudah sepantasnya mereka mendapat perhatian yang lebih. Anak-anak yang memiliki keadaan fisik dan mental (kecerdasan) adalah jaminan masa depan bangsa yang lebih baik juga. Oleh karena itu pertumbuhan fisik dan mental (kecerdasan) perlu mendapat perhatian yang cukup. Keadaan fisik banyak ditentukan oleh konsumsi makanan, sedang keadaan mental (kecerdasan), selain gizi, dipengaruhi pula oleh rangsangan lingkungannya (Hussaini, 1986 dalam Wibowo, 1994).

Skor tes IQ yang diambil pada masa awal sekolah merupakan prediktor prestasi sekolah yang cukup bagus, terutama bagi anak dengan tingkat verbal yang tinggi, dan skor yang dihasilkan jauh lebih dapat diandalkan dibanding skor yang

didapat pada masa prasekolah (Papalia *et al.*, 2008 dalam Sari, 2010). Terutama anak yang berusia 7 tahun karena perkembangannya berfokus pada dunia akademis dan intelektual (Hawadi, 2001).

Test inteligensi atau tes IQ adalah suatu jenis tes psikologis yang khusus dipergunakan untuk mengukur taraf inteligensi atau tingkat kecerdasan seseorang (Sari, 2010). Tes inteligensi erat kaitannya dengan prestasi dan kemampuan sekolah yang berguna untuk keberhasilan akademis (Sobur, 2003).

Tinggi rendahnya tingkat inteligensi anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: (1) faktor genetik; (2) faktor gizi; dan (3) faktor lingkungan (Boeree, 2003). Paparan pestisida pralahir juga berkorelasi secara signifikan dengan IQ anak, namun paparan pestisida pasca lahir tidak. Hal ini menunjukkan kalau paparan pestisida prenatal lebih kritis daripada paparan di masa kanak-kanak (Siscawati, 2011).

Dalam studi UC (*University of California*) Berkeley, anak-anak dengan pemaparan pestisida tertinggi saat prenatal memiliki 7 poin lebih rendah pada tes IQ dibandingkan dengan yang tingkat pemaparan pestisida yang rendah pada saat prenatal (Febrida, 2011). Dua studi lainnya yaitu, di Pusat Medis Mt. Sinai dan di Universitas Columbia, menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu paparan pestisida saat hamil dapat menurunkan IQ anak. Selain masalah IQ, juga dapat menimbulkan masalah tingkah laku dan masalah dalam belajar saat masa kanak-kanak (Pangestu, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sebagian besar wilayahnya diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 % dari total angkatan kerjanya menggantungkan nasib dengan bekerja pada sektor tersebut (Dillon dalam Tania, 2011). Segala upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, seperti berbagai jenis pupuk dan pestisida (Chairi, 2006).

Daerah Koto Laweh dan Aie Angek, Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah pertanian sayuran di Sumatera Barat. Di daerah ini, petani juga menggunakan berbagai jenis pupuk dan pestisida. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak petani perempuan yang berusia subur bekerja di daerah tersebut. Kira-kira hampir dari separuh yang bekerja di daerah pertanian tersebut merupakan perempuan yang berusia subur.

Pada daerah Koto Laweh dan Aie Angek terdapat SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek. Di sekolah ini, mayoritas orang tua murid (ibu) bekerja sebagai petani di daerah tersebut. Anak yang berusia 7 tahun di sekolah ini yaitu murid-murid kelas satu. Berdasarkan survey awal peneliti, lebih dari separuh murid kelas satu dari kedua sekolah yang orang tuanya bekerja sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru masing-masing sekolah, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai nilai rata-rata siswa kelas 1 semester 1 tahun ajaran 2011/2012.

Pada SDN 34 Koto Laweh nilai rata-rata siswa kelas 1 pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012 yaitu 83 dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai tersebut jauh diatas rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipatok sekolah ini, yaitu 65 dan hanya terdapat 1 orang

siswa yang nilainya dibawah standar KKM. Dari jumlah siswa kelas 1 saat ini, terdapat 1 orang murid yang merupakan murid yang tinggal kelas tahun lalu.

Di SDN 06 Aie Angek mengalami penurunan nilai rata-rata pada siswa kelas 1 tahun ajaran 2011/2012. Nilai rata-rata semester 1 siswa kelas 1 sekarang yaitu 66 dengan nilai rata-rata KKM 62. Dari jumlah siswa kelas 1 saat ini, terdapat 8 orang siswa yang nilainya dibawah standar KKM dan 2 orang siswa yang merupakan siswa yang tinggal kelas tahun ajaran yang lalu. Menurut pernyataan guru kelas 1 SDN 06 Aie Angek, diperkirakan ada sekitar 6 orang siswa yang akan tinggal kelas pada tahun ajaran kali ini. Penurunan ini, seperti yang diungkapkan guru kelas 1, mungkin dikarenakan jumlah murid yang banyak, biasanya jumlah murid hanya berkisar 20-an. Selain itu, juga karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dan karena kemampuan kognitif anak tersebut yang memang terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai IQ anak. Peneliti ingin mengetahui gambaran IQ anak usia 7 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui berapakah *intelligence quotient* (IQ) anak usia 7 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar tahun 2012.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *intelligence quotient* (IQ) anak usia 7 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *Intelligence Quotient* IQ anak usia 7 tahun di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar tahun 2012
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi siswa kelas 1 di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar tahun 2012
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor lingkungan (hubungan orangtua-anak, tingkat pendidikan ibu, dan status ekonomi) yang mempengaruhi IQ siswa kelas 1 di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar tahun 2012

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran *Intelligence Quotient* (IQ) anak usia 7 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan data untuk dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan pemberian penyuluhan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi IQ anak, sehingga orang tua dapat memperhatikan faktor tersebut agar perkembangan kognitif anak-anak menjadi lebih baik ke depannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pembanding untuk pengembangan penelitian sejenis.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap gambaran *Intelligence Quotient* (IQ) anak usia 7 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN 34 Koto Laweh dan SDN 06 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh *Intelligence Quotient* (IQ) anak usia 7 tahun berada dalam rentang yang normal.
2. Sebagian besar status gizi siswa yaitu mempunyai status gizi yang normal.
3. Faktor lingkungan:
 - a. Semua responden memiliki hubungan antara orangtua dan anak yang baik.
 - b. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan yang menengah.
 - c. Sebagian besar status ekonomi adalah status ekonomi yang rendah.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau arahan kepada orangtua agar dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi IQ anak, terutama gizi (asuh) dan meningkatkan kualitas hubungan orangtua-anak (asih dan asah) sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak serta melakukan pemantauan status gizi anak-anak, terutama di SDN 06 Aie Angek.

2. Bagi Peneliti Lain

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat hubungan atau pengaruh paparan pestisida pralahir terhadap *Intelligence Quotient (IQ)* anak atau pengaruh faktor gizi dan faktor lingkungan (hubungan orangtua-anak, tingkat pendidikan ibu, dan ekonomi) terhadap IQ anak.